

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi pada anak sangat penting. Banyak ibu yang masih belum mempunyai pengetahuan yang benar tentang stimulasi perkembangan pada anak, baik yang berkaitan dengan apa yang dimaksud stimulasi perkembangan maupun tujuan pemberian stimulasi.

Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktifitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh system indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan pikiran si anak. Seperti dijelaskan pakar dan konsultan tumbuh kembang anak, rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Selain stimulasi ada faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi kecerdasan seorang anak yakni kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dan kasih sayang terhadap anak (Kusnandi Rusmi, 2010)

Tiap orang tua atau ibu menginginkan putra putrinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Proses perkembangan anak dalam kandungan sampai usia remaja berkaitan satu sama lain. Proses ini dipengaruhi banyak faktor, secara garis besar terbagi 2 faktor yaitu *faktor genetic* dan *biofisiko psikososial*. Proses tersebut anak memerlukan

pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu pertumbuhan asuh (*biomedis*), asih (kebutuhan emosi dan kasih sayang), dan asah (pemberian stimulasi/rangsang). Salah satu cara mendapat anak yang berkualitas adalah dengan memantau tumbuh kembang anak secara berkala. Pada umumnya jika pertumbuhan mengalami gangguan akan memberikan dampak pada aspek perkembangan. Untuk itu pemantauan perlu dilakukan secara berkesinambungan mencakup pemantauan pertumbuhan dan *skrining* perkembangan. Tiga tahun pertama usia perkembangan anak merupakan periode emas/masa kritis untuk optimalisasi proses tumbuh kembang dan merupakan masa yang tepat untuk seorang anak menjadi dewasa yang unggul di kemudian hari (Ariks, 2008).

Para orang tua hendaknya lebih menyadari dan peduli terhadap perkembangan anak. Orang tua harus paham deteksi dini tumbuh kembang anak. Deteksi dini mengantisipasi adanya keterlambatan dalam gerak motorik kasar. Anak-anak di dunia pada umumnya dan anak-anak di Indonesia pada khususnya saat ini sedang menghadapi perubahan global. Perubahan tersebut ditandai beberapa hal antara lain ledakan penduduk, kemajuan teknologi yang pesat, gaya hidup dan sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsangan / stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan

berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak (Dinkes, 2009).

Mereka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan perkembangan anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita dilakukan “masa kritis” (Dep Kes RI, 2005).

Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun ketrampilan baru ternyata sangat penting dalam upaya peningkatan kecerdasan anak. Stimulasi dapat dilakukan pada anak sejak calon bayi masih berwujud janin, sebab janin bukan merupakan makhluk yang pasif. Di dalam kandungan janin sudah dapat bernafas, menendang menggeliat, bergerak, menelan, menghisap jempol dan lainnya (Siswono, 2004). Stimulasi juga dilakukan orang tua (keluarga) setiap ada kesempatan atau sehari-hari. Stimulasi juga disesuaikan dengan umur dan prinsip stimulasi (Suherman, 2000).

Keterlambatan berbahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari semakin tampak meningkat pesat. Beberapa laporan

menyebutkan angka kejadian gangguan berbahasa berkisar 5-10 persen pada anak balita. Penyebab gangguan berbahasa pada anak sangat luas dan banyak, semakin cepat diketahui penyebab gangguan berbahasa pada anak maka semakin cepat stimulasi dan intervensi dapat dilakukan. Pada anak normal tanpa gangguan bicara dan bahasa juga perlu dilakukan stimulasi kemampuan berbahasa sejak dini. Dengan dilakukan stimulasi lebih dini, diharapkan kemampuan bahasa pada anak akan lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi (Febri, 2009).

Tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Dengan kata lain kealamian pemerolehan bahasa tidak dibiarkan mengalir begitu saja, tetapi direkayasa sedemikian rupa agar anak mendapat stimulasi positif sebanyak dan sevariatif mungkin. Dengan demikian diharapkan anak tidak akan mengalami kesulitan ketika memasuki tahap pembelajaran bahasa untuk kemudian menjadi sosok yang terampil berbahasa (Fitriani 2008).

Ibu yang sudah dalam proses perkawinan dan melahirkan anak, untuk dapat memulai kehidupan keluarga dengan baik perlu persiapan pengetahuan sehingga dapat menghadapi tugas yang baik (Martodipuro, 2000). Ibu yang melahirkan anak pertama kali dengan pengetahuan terbatas dalam pengasuhan anak, kurang memberikan rangsangan atau stimulasi terhadap anak menyebabkan perkembangan anak terhambat. Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkatan perkembangan anak, menilai pertumbuhan dan perkembangan

anak. Survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2012 di Puskesmas Winong ternyata 6 dari 10 ibu primipara tidak dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Data di Puskesmas Winong menunjukkan terdapat 3 orang anak yang perkembangan bahasanya terganggu.

Berdasarkan alasan-alasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Kurang dari 2 Tahun Di Puskesmas Winong Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan pengetahuan ibu primipara tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan bahasa anak usia kurang dari 2 tahun di Puskesmas Winong kabupaten Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara pengetahuan ibu primipara tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan bahasa anak usia kurang dari 2 tahun di Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik ibu primipara dan anaknya yang berusia kurang dari 2 tahun di Puskesmas Winong Purworejo.

- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu primipara tentang stimulasi tumbuh kembang di Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo.
- c. Diketuainya perkembangan bahasa anak usia kurang dari 2 tahun di Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo.
- d. Diketuainya tingkat keeratan hubungan pengetahuan ibu primipara tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan bahasa anak usia kurang dari 2 tahun di Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang ilmu kesehatan anak, terutama pendidikan tentang tumbuh kembang balita.

2. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan mendapat pengalaman nyata yang akan berguna ketika sudah benar-benar berada di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi profesi bidan khususnya di puskesmas Winong untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu yang memiliki anak tentang stimulasi tumbuh kembang anak.

4. Bagi Institusi

a. Puskesmas Winong

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan data bagi Puskesmas Winong yaitu data stimulasi tumbuh kembang dan tingkat pengetahuan ibu, yang dapat dijadikan pertimbangan pada rencana tindak lanjutnya. Bagi tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) yang ada, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memberikan penyuluhan pada ibu yang memiliki anak kurang dari 2 tahun, tentang stimulasi tumbuh kembang bagi anaknya.

b. STIKES A.YANI Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam memperkaya daftar pustaka, maupun bahan masukan bagi mahasiswa D III Kebidanan dalam menyelesaikan tugas proposal ini.

5. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat ibu-ibu yang memiliki bayi kurang dari 2 tahun di wilayah puskesmas Winong untuk peningkatan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak khususnya perkembangan bahasa pada anak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keaslian Penelitian

Tabel.1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti/ tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Purnama (2009)	Tingkat pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-12 bulan di Desa Sidorejo Kabupaten Purworejo	Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang berada di Desa Sidorejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo sebanyak 30 orang	Hasil penelitian menunjukkan 83,3% responden memiliki pengetahuan baik, dan 16,7% responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-12 bulan.	Jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data.

Peneliti/ tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Siti Sundari (2010)	Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan perkembangan bahasa anak batita di Puskesmas Manahan, Surakarta	Pengambilan sampel menggunakan <i>sampling acidental</i> sebanyak 45 orang. Teknis analisis data menggunakan korelasi <i>spearman rank</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan perkembangan bahasa anak batita di Puskesmas Manahan, Surakarta dengan koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,458 ($p=0,019$).	Jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data.
Paul John Brown (2009)	Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Interaksi Bahasa Anak Usia kurang dari 2 tahun	Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian adalah kota New Jersey Amerika serikat dengan jumlah sampel sebanyak 3500 balita yang masuk kriteria inklusi	Hasilnya 57,5% balita memiliki interaksi baik dan sisanya memiliki interaksi kurang. Uji statistik menggunakan <i>chi square</i> diperoleh <i>chi square</i> sebesar 12,667 dengan $p=0,034$. Artinya terdapat Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Interaksi Bahasa Anak Usia kurang dari 2 tahun	Judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jumlah populasi, sampel penelitian, dan teknik analisis data.

Peneliti/ tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
JF Cholin (2008)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak 1-2 tahun di Sakashi, Lima, Peru	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah bayi umur 1-2 tahun. Jumlah sampel diambil menggunakan metode kuota sampling yaitu 4500 bayi	Hasil penelitian menunjukkan 67,5% bayi memiliki perkembangan bahasa baik, dan sisanya 27,5% memiliki perkembangan bahasa kurang. Teknik analisis data menggunakan korelasi Kendall Tau. Hasil penelitian menunjukkan faktor paritas, pengetahuan ibu, dan perilaku stimulasi tumbuh kembang memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat yaitu perkembangan bahasa anak 1-2 tahun	penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jumlah populasi, sampel penelitian, dan teknik analisis data.